Journal of Management Science (JLP)
Volume 1, Nomor 1, Juni 2020
P-ISSN: 2722-4937, E-ISSN: 2722-4961
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jms
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

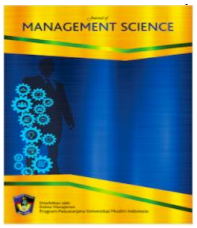

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Mahar Mardjono [1], Asdar Djamereng [2], Anas Priliyadi [3]

[1,] *Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Muslim Indonesia.*
[2,3] *Koresponden Penulis, E-mail: mahar.maharjuno@gmail.com*

ABSTRAK
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROA) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 8 tahun sejumlah 6 perusahaan. Sampel sebanyak 4 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data diuji menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda serta pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Curent Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Return on Equity (ROE) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Pertumbuhan laba; Return on Equity (ROE),*

ABSTRACT
The purpose of this study is to determine whether the variable Curren Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Asset (ROE) have an influence on earnings growth in Cement manufacturing companies and consumption listed on the Indonesia Stock Exchanges (BEI). The population used this study is the cement industry manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange with the observation period of 2011 to 2019, where the number of population are 6 companies and sample 4 companies. The sample determination technique uses purposive sampling method. The data were tested using classical assumption test and multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS. Based on the results of data analysis show that the Current Ratio (CR) variable has not significant and effect on profit growth. Debt to Equity Ratio (DER) has not significant effect on profit growth. Return on Euit (ROE) has not significant effect on profit growth. Simultaneously Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) have no significant effect on profit growth.

Keyword: *Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Profit Growth; Return On Equity (ROE)*

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman dalam dunia bisinis ditandai dengan dihadapkannya organisasi/ perusahaan pada era revolusi industry 4.0 dan menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja yang dihasilkannya melalui upaya pembaharuan dan inovasi agar mampu bertahan dan memperoleh keuntungan (laba) ditengah ketatnya persaingan. Kinerja perusahaan merupakan tolok ukur dalam menilai kinerja keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan (Djannah, 2017).

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh para manajerial dan stakeholders sebagai landasan dalam mengambil keputusan (Nadia, 2016). Dalam sebuah perusahaan, laba yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun merupakan sebuah informasi bagi para stakeholders bahwa perusahaan memiliki kemampuan manajemen pengelolaan keuangan yang baik dan begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini subjek penelitian berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar sub sektor perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, perusahaan manufaktur yang terdaftar sub sektor perusahaan semen konsumsi semen di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 12,8%, sehingga berdampak bagi peningkatan produksi semen dan menaikkan laba (profit) perusahaan. Fenomena ini memiliki konsekuensi tersendiri bagi perusahaan karena hal ini akan meningkatkan tingkat persaingan yang ada dalam perusahaan. Berikut disajikan tabel 1 untuk menjelaskan data yang menggambarkan kinerja laba bersih dan pendapatan semen kuartal III 2018.

Tabel 1. Fluktuasi Laba

Kinerja Laba Bersih & Pendapatan Emiten Semen Kuartal III-2018

Emiten	Laba Bersih		Perubahan	Pendapatan		Perubahan
	Q3 2018	Q3 2017		Q3 2018	Q3 2017	
SMGR	2,087.35	1,459.69	43.00%	21,455.29	20,551.97	4.40%
INTP	617.69	1,406.48	-56.08%	10,772.86	10,512.57	2.48%
SMCB	-603.36	-647.9	-6.87%	7,373.23	6,880.37	7.16%
SMBR	40.88	107.01	-61.80%	1,372.38	999.60	37.29%
WSBP	884.85	825.17	7.23%	5,438.69	5,011.38	8.53%
WTON	279.81	220.48	26.91%	4,105.53	3,425.38	19.86%
Total	3,307.22	3,370.93	-1.89%	50,517.98	47,381.27	6.62%

Sumber: Laporan Keuangan/IDX/Diolah CNBC Indonesia

Berdasarkan data yang tersaji pada table 1, secara umum pertumbuhan ekonomi yang terus bergerak naik, disertai dukungan pemerintah terhadap perbaikan iklim investasi dan pembangunan infrastruktur memberikan dampak positi terhadap kinerja industri semen nasional akan semakin cemerlang. Uniknya, ditengah kondisi perusahaan lain mengalami penurunan kinerja keuangan dan bahkan ada yang merugi, secara rata-rata margin produsen semen masih bisa dipertahankan di kisaran 20%-30% dan lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (bataviase.co.id., di akses pada taggal 01 April 2020)

Salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan laba dalah dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan dengan suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan. (Munawir, 2012). Analisis Rasio termasuk dalam kategori analisis fundamental pada saat investor melakukan investasi di Bursa Efek Indoneia, melalui analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR), tingkat solvabilitas yang menggunakan Debt To Equity Ratio (DER) dan tingkat profitabilitas yang menggunakan Return On Equity (ROE). Penggunaan ketiga rasio ini akan sangat berguna bagi pihak intern dan extern dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga rasio di atas dipilih dikarenakan rasio tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengelola aktivitas usahanya untuk menghasilkan keuntungan.

Likuiditas adalah Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia" (Lukman Syamsudin, 2004). Rasio likuiditas memberikan manfaat untuk membantu investor melihat posisi keuangan perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya menggunakan harta jangka pendek perusahaan. Tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio Current Ratio (CR) yaitu rasio yang digunakan untuk memberikn informasi terkait kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya (Lukman Syamsudin, 2004).

Penelitian sebelumnya telah banyak yang mengkaji dan menganalisis terkait determinan pertumbuhan laba, penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2018) menunjukkan hasil bahwa variable CR dan DER secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2017) bahwa Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Widiyanti (2019) dengan judul Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 dan penelitian Sukma, D.A. (2017) yang berkaitan tentang pengujian Pengaruh Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni fokus penggunaan rasio keuangan yang menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dan lokasi penelitian ini yakni menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai informasi-informasi keuangan berupa hubungan antara rasio-rasio keuangan dan pertumbuhan laba. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang cukup kuat diterima bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Hipotesis dikembangkan dari telaah teoritis sebagai jawaban sementara dari masalah atau pernyataan penelitian yang memerlukan ujian secara empiris.

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutangnya yang sudah jatuh tempo. Hasil penelitian Rantika (2016) yang menyatakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Andriyani (2015), Lestari, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa variabel curent ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang nilai CR-nya tinggi akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga akan meningkat (Rachmawati dan Handayani, 2014). Berdasarkan teori signal hal ini menjadi signal yang positif bagi perusahaan dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Hipotesis 1: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan untuk kreditor. Semakin rendah debt to equity ratio maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori signal hal ini menjadi signal yang positif bagi perusahaan dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian Sukma (2017) menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Ritonga (2018) yang menunjukkan bahwa variable DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian Sukma (2017) menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Salamah (2018) dan Safitri (2019) yang menemukan variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan Dengan demikian hipotesis ketigadalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3: Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio keuangan dapat digunakan dalam mengukur pertumbuhan laba perusahaan dimana pemilihan rasio yang akan digunakan tergantung pada kebutuhan investor. Dalam penelitian ini, fokus rasio yang digunakan yaitu rasio Likuiditas yang

mengunakan rasio lancar (current rasio), rasio solvabiltas yang menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* dan rasio profitabilitas yang menggunakan rasio *Return Of Equity*. Ketiga rasio yang di gunakan dalam peneltian ini masing-masing memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 4: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar di BEI berjumlah 6 perusahaan yang terjelaskan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Populasi penelitian

No	Nama	Kode
1	Indocement Tunggal Prakasa,Tbk	INTP
2	Semen Baturaja,Tbk	SMBR
3	Solusi Bangun Indonesia,Tbk	SMCB
4	Semen Indonesia, Tbk	SMGR
5	Wakita Beton Precast,Tbk	WSBP
6	Wijaya Karya Beton,Tbk	WTON

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Untuk penentuan sampel, metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Ghozali, 2012). Adapun kriteria pemilihan sample dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagaimana tampilan table 3:

Tabel 3. Sampel penelitian

No	Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	6
2	pernah mengalami *delisting*	(1)
3	Tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian, dalam hal ini perusahaan mengalami kerugian sehingga tidak terdapat data laba perusahaan	(1)
4	Sampel penelitian	4 x 8 Tahun (32)

Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2016-2018 untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan sesuai kebutuhan penelitian ini, khususnya data-data untuk diformulasikan ke dalam model analisis. Metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data serta menarik kesimpulan penelitian ini dibantu dengan

program SPSS versi 24. Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis dengan beberapa tahap pengujian yaitu uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik (Uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas) dan pengujian hipotesis dengan pengujian regresi berganda, uji F, uji parsial (t) dan uji koefisien determinasi.

Tabel 4. Operasional Variabel Penelitian

NO.	VARIABEL	PENGUKURAN	SKALA
1.	Pertumbuhan Laba (Y)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Yt-(Yt-1)}{(Yt-1)}$	Rasio
2.	*CR* (X1)	$\textit{Current Ratio}\ (\text{CR}) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
3.	*DER* (X2)	$DER = \frac{\textit{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ x 100%	Rasio
4.	*ROE* (X3)	$ROE = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$ x 100%	Rasio

Sumber : Cahyaningrum (2012)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini adalah hasil perhitungan data variabel penelitian yang Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan pertumbuhan laba Current Ratio (CR), selama delapan tahun pada perusahaan semen yang menjadi sampel peneltian seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Variabel Penelitian

TAHUN	PERUSAHAAN	X1 (CR)	X2 (DER)	X3 (ROE)	Y (LABA)
2018	INTP	343.71	0.18	2.73	-0.67
	SMBR	234.22	0.58	1.19	-0.72
	SMGR	172.14	0.6	6.53	0.012
	WTON	108.08	1.65	9.54	-0.18
2017	INTP	370.31	0.18	7.57	-0.52
	SMBR	168	0.48	4.3	-0.43
	SMGR	156.78	0.61	6.71	-0.05
	WTON	103.2	1.57	12.39	1.21
2016	INTP	452.5	0.15	14.81	-0.11
	SMBR	286.83	0.4	8.3	-0.27

2015	SMGR	127.25	0.45	14.83	0.002
	WTON	130.91	0.87	11.31	0.64
	INTP	488.66	0.16	18.25	-0.17
	SMBR	757.27	0.11	12.01	0.08
	SMGR	159.7	0.39	16.49	-0.19
	WTON	136.88	0.97	7.59	0.46
2014	INTP	493.37	0.17	21.28	0.05
	SMBR	1,299.46	0.08	12.08	0.05
	SMGR	220.9	0.37	22.29	1.35
	WTON	140.91	0.71	14.48	-0.48
2013	INTP	615	1.58	21.8	0.05
	SMBR	1087	0.09	0.12	0.14
	SMGR	188	1.29	0.07	-0.51
	WTON	85.3	2.90	0.19	0.18
2012	INTP	603	1.72	24.5	0.32
	SMBR	385	0.25	0.31	0.19
	SMGR	171	0.46	0.27	0.25
	WTON	88.7	2.89	0.19	0.34
2011	INTP	699	1.54	22.9	0.12
	SMBR	418	0.37	0.35	0.13
	SMGR	264	0.35	0.27	0.08
	WTON	95.6	2.77	0.18	0.27

Hasil deskripsi statistik variabel penelitian yang terdiri dari Current Ratio (CR), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan pertumbuhan laba dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai rata-rata 0.0508 dengan standardizedeviasimya 0.17299.

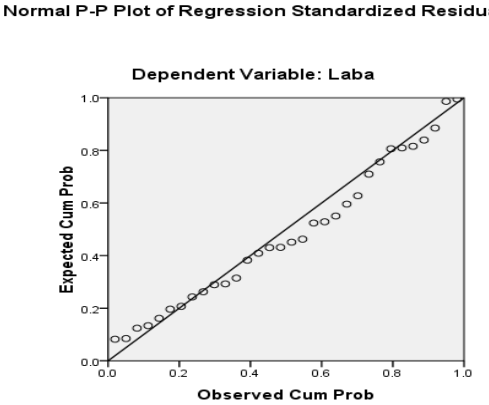

Gambar. 1 Uji normalitas

bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Untuk pengujian

multikolinearitas, ditperoleh nilai Varian Inflation Factor (VIF) dari 3 variabel yaitu CR, DER dan ROE, memenuhi asumsi bebas multikolinearitas maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari problem multikolinearitas

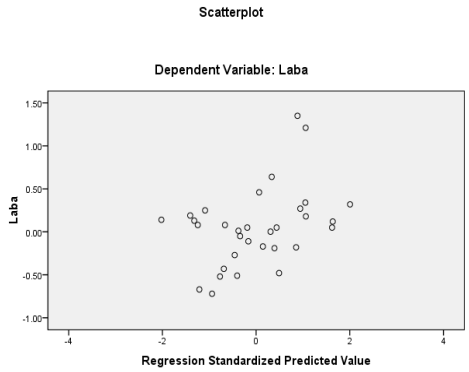

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji berdasarkan SPSS untuk menguji pengaruh variabel - variabel independen terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini dapat dijabarkan pada table 6 berikut

Tabel 6. U ji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.191	.185		-1.037	.309		
	CR	.000	.000	-.060	-.323	.749	.874	1.144
	DER	.149	.100	.272	1.495	.146	.922	1.084
	ROE	.016	.010	.291	1.609	.119	.934	1.071

Dari hasil uji yang tergambar pada tabel diatas diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$$

$$Y = -0.191 + 0.000X1 + 0.149X2 + .0160X3 + \epsilon$$

Untuk uji F (simultan), diperoleh hasil nilai signifikansi berada pada angka 0.217a , lebih besar dari syarat yang ditentukan yakni 0.005. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)

secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI).

Untuk uji parsial (uji t), diperoleh hasil:

1. Nilai signifikansi variabel Current Ratio (CR) berada pada angka 0.749, lebih besar dari syarat yang ditentukan yakni 0.005. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI).
2. Nilai signifikansi variabel Debt To Equity Ratio (DER) berada pada angka 0.146, lebih besar dari syarat yang ditentukan yakni 0.005. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI).
3. Nilai signifikansi variabel Return On Equity (ROE) berada pada angka 0.119, lebih besar dari syarat yang ditentukan yakni 0.005. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI).

Untuk uji koefisien determinasi, diperoleh hasil Koefisien determinasi (R2) = 0.145 yang menunjukkan bahwa variasi dari pertmbuhan laba pada pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI) dapat dijelaskan oleh variabel Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) sebesar 14,5.%, sedangkan sisanya sebesar 85,5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji signifikan parsial (uji-t), variabel current ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen semen yang terdaftar di BEI. Current ratio tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba karena fenomena data yang ada current ratio memiliki nilai yang tinggi namun tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Ini disebabkan karena penggunaan modal yang tidak efektif untuk operasional perusahaan, sehingga kurang memberi kontribusi bagi perusahaan. Perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi namun tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja terhadap perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berlangsung selama masa pengamatan. Tidak adanya jaminan tersebut tidak akan

mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian Rantika (2016) yang menyatakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, dilain sisi, terdapat penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini seperti penelitian yangn dilakukan oleh Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa variabel curent ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, hasil yang sama juga di tunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori signal laba yang menurun akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan memberikan sinyal kepada investor yang negatif sehingga menurunkan minat mereka untuk berinvestasi pada perusahaan dan menurunkan laba perusahaan. Naik turunnya laba akan memberikan sinyal bagi investor agar lebih fokus memperhatikan penyebab kenaikan dan atau penurunan dari laba tersebut sehingga keputusan invetasi yang akan diambil nantinya akan menguntungkan.

Purnama Sari (2015) menyatakan bahwa suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihandibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Saldo kas yang mengganggur akan menyebabkan current ratio tinggi, dan menyebababkan tingkat laba menurun.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji signifikan parsial (uji-t), variabel DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen semen yang terdaftar di BEI. Pengaruh DER yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan Laba di karenakan ada beberapa perusahaan semen yang memiliki hutang yang relatif rendah atau pada umumnya perusahaan akan takut meningkatkan hutang mereka dikarenakan secara logika, apabila hutang meningkat maka akan mengurangi laba perusahaan. Karena laba perusahaan tersebut digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana dengan hutang diikuti menyebabkan laba perusahaan menurun dikarenakan pembayaran beban bunga.

Perusahaan semen dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan pendanaan menggunakan hutang, dimana semakin besar hutang maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang dihasilkan walaupun memiliki risiko yang besar pula. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan semen merupakan perusahaan yang berani mengambil risiko untuk mengambil pendanaan perusahaan dari pihak eksternal dalam bentuk hutang untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi pula. tingginya DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, ini disebabkan karena modal hutang yang digunakan untuk usaha sebagian digunakan untuk melunasi hutang sehingga mengurangi margin perolehan

laba yang berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Berdasarkan teori signal laba yang menurun akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan memberikan sinyal kepada investor yang negatif sehingga menurunkan minat mereka untuk berinvestasi pada perusahaan dan menurunkan laba perusahaan. Naik turunnya laba akan memberikan sinyal bagi investor agar lebih fokus memperhatikan penyebab kenaikan dan atau penurunan dari laba tersebut sehingga keputusan invetasi yang akan diambil nantinya akan menguntungkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sukma (2017) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, dilain sisi, terdapat penelitian yang sejalan yaitu hasil penelitian Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa variabel curent ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, hasil yang sama juga di tunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2018) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji signifikan parsial (uji-t), variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen semen yang terdaftar di BEI. ROE tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini dikarenakan sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan tidak tepat sehingga seluruh aktiva tidak digunakan secara efisien maka laba yang diperoleh tidak maksimal. Hal ini berarti bahwa perusahaan sub sektor semen yang memiliki rasio ROE yang tinggi cenderung tidak mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula. Selain itu, modal yang dimiliki pun digunakan untuk menutupi hutang yang dimiliki (Safitri, 2018).

Dalam hal ini, perusahaan khusunya perusahan semen yang terdaftar di BEI harus mengelola pola investasi yang tepat sehingga seluruh aktiva dapat digunakan secara efisien maka laba yang diperoleh menjadi maksimal. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang juga dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal. Maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan dan investor dapat mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimilikinya melalui pengelolaan laba bersih terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisiensi dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.ROE yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji signifikan secara simultan (uji-F), menunjukkan secara simultan variabel CR, DER dan ROE secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini tidak berpengruh secara simulta di akibatkan karena variabel independen (CR, DER dan

ROE) jika di uji secara parsial juga tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, oleh karena itu, perusahaan diharapkan meningkatkan kinerjanya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan naik, laba akan cenderug meningkat, maka akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial maupun simultan variabel Current Ratio, Debt To Equity dan Return on Equity tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2018. Dari hasil penelitian ini, emiten disarankan untuk mengevaluasi aspek yang ada dalam rasio yang digunaka dalam penelitian ini. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini relatif kecil, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang dapat ditambahkan dalam penelitian antara lain kinerj keuangan dengan rasio yang lebih relevan, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 13(3): 343-358.

Djannah,Raudatul. 2017. 1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, No.7, Juli 2017.

Ghozali, Imam, 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Lestari, Nicia,dkk.2019. Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (Roa), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2012-2016. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol.6, No.1, Juli 2019.

Nadia Resi, 2016. "Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Automotive and Allied Product Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014". Artikel Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Purnama Sari, Linda dan Endang Tri Widyarti. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-11, http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr ISSN (Online): 2337-3792.

Rantika, dkk. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 5. (6). ISSN : 2461-0593. 2-18.

Ritonga, Dedi Boman, dkk. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk Di Bursa Efek Indonesia.

Safitri, Anggi M., and Mukaram Mukaram. 2018. "Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, vol. 4, no. 1, 2018, pp. 25-39, doi:10.35697/jrbi.v4i1.990.

Salamah, Fitri, dkk.. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.6, No.1 April 2019 | Page 741.

Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Media Studi Ekonomi, 21(1).

Sukma, D.A., 2017. Pengaruh Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Syamsuddin, Lukman, (2004), Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widiyanti, Marlina. 2019. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7 (3), 2019, 545-554.